

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dengan keanekaragaman hayati di bidang hasil pertanian, khususnya rempah-rempah. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya di bidang medis. Bahan alam memiliki keanekaragaman struktur kimia dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan tubuh, salah satunya adalah kunir putih. Rimpang kunir putih dapat dimanfaatkan sebagai lalapan yang dapat dimakan bersama nasi dan dapat diolah menjadi makanan maupun minuman fungsional. Kunir putih selain sebagai makanan maupun minuman juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional seperti obat sakit perut, penguat lambung, penurun panas badan dan dapat mengobati penyakit kulit seperti bintik-bintik merah karena gatal. Tanaman ini juga dapat digunakan mengobati luka memar dan keseleo (Darwis dkk 1991).

Penelitian tentang pengolahan kunir putih yang telah dilakukan menunjukkan ekstrak kunir putih mampu menghambat oksidasi, karena ekstrak kunir putih mengandung kurkuminoid (Pujimulyani dan Sutardi, 2003) Hasil olahan kunir putih menunjukkan aktivitas antioksidan, misal penentuan Radical Scavenging Activity (RSA) manisan basah 42,94% (Pujimulyani dan Wazyka, 2009), manisan kering 40,68% sirup 25,51% dan bubuk instan 27,09% (Pujimulyani dkk., 2005). Senyawa antioksidan yang berpengaruh pada kunir putih adalah senyawa fenolik asam galat, katekin, EGC (*Epigallocatechin*),

epikatekin, EGCG (*Epigallocatechin gallate*) dan kurkumin (Pujimulyani, 2010). Pengembangan tanaman kunir putih biasanya pada tanah-tanah latosol merah cokelat atau andosol. Syarat lain, kunir putih tidak menyukai tanah yang menggenang. Tanaman ini kurang baik ditanam pada tanah rawa dan tanah berat yang banyak mengandung fraksi liat maupun pada tanah yang didominasi oleh kandungan pasir kasar (Santoso, 1991).

Media tanam berfungsi sebagai tempat tumbuh akar tanaman yang ditanam dan untuk menyerap larutan nutrisi saat disiram atau diteteskan kemudian larutan nutrisi tersebut diserap oleh perakaran. Syarat yang digunakan untuk media tanam antara lain steril, porus ringan, mudah didapat dan murah. Tanaman membutuhkan unsur hara yang tepat untuk mencukupi kebutuhan tanaman. Selain itu tanaman juga membutuhkan air dan sinar matahari untuk dapat melangsungkan daur hidupnya. Media tanam yang baik harus memenuhi kriteria antara lain; tidak mudah lapuk, tidak mudah menjadi sumber penyakit, aerasi baik, mampu mengikat air dan unsur hara dengan baik mudah didapat dan harga relatif murah. Media tanam dapat didefinisikan sebagai kumpulan bahan atau substrat tempat tumbuh benih yang disebarkan atau ditanam (Iswanto, 2002)

Media tanam banyak macam ragamnya, dapat merupakan campuran dari bermacam-macam bahan, asalkan memenuhi beberapa persyaratan, antara lain cukup baik dalam memegang air, bersifat porous sehingga air siraman tidak menggenang, tidak bersifat toksik (racun) bagi tanaman, dan yang paling penting media tanam tersebut cukup mengandung unsur-unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. dijenis tanah apapun, namun untuk mendapatkan hasil

yang optimal tanaman ini menghendaki tanah yang subur gembur, dan berdrainase baik. (Harmono dan Andoko, 2005). Oleh karena itu diperlukannya kajian, untuk mengetahui kualitas rimpang terbaik kunir putih dari budidaya pada tiga jenis lahan. Kajian ini dapat didekati dengan menghitung seberapa baik kualitas dari rimpang kunir putih yang dibudidayakan dari ke ketiga lahan budidaya.

B. Rumusan Masalah

Kunir putih dapat tumbuh diberbagai macam jenis tanah dan dapat menghasilkan rimpang. Hanya saja perkembangan rimpang sesuai dengan tingkat kesuburan tanah, hal tersebut menjadi pengaruh pada kandungan senyawa kimia yang terdapat pada rimpang. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas yang dihasilkan rimpang kunir putih dari tiga jenis tanah yang berbeda.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui kualitas terbaik rimpang kunir putih dari tiga jenis tekstur tanah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya kualitas terbaik dari rimpang kunir putih baik secara fisik maupun kimia, maka akan menjadi bahan rekomendasi untuk memaksimalkan budidaya kunir putih, mengingat manfaat kunir putih yang sangat baik untuk bahan utama pembuatan obat herbal.